

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik12211>**Penerapan Prosedur Pemulasaraan Jenazah dengan Penyakit Menular terhadap Pengetahuan Petugas di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar****M. Miftachul Ulum**

D3 Keperawatan Blitar; Poltekkes Kemenkes Malang; miftachululum82@yahoo.co.id

Imam Sunarno

D3 Keperawatan Blitar; Poltekkes Kemenkes Malang; imam_sunarno@yahoo.com (koresponden)

Ratih Novitasari

D3 Keperawatan Blitar; Poltekkes Kemenkes Malang; ratih.noph@yahoo.com

ABSTRACT

Infectious disease is an infectious condition caused by the invasion of microorganisms. This condition requires special handling because it can infect the wider community and become a pandemic. Infectious diseases are currently becoming the world's attention along with the increase in Covid-19 cases in various countries, including Indonesia. The pandemic situation has caused many deaths and it is difficult to directly identify whether it was caused by Covid-19 or not. The ease with which this infectious disease infects other people who are in contact with the patient, causes the need for special attention for health workers, including the handling of corpses by mortuary officers. The purpose of this study was to determine the difference in the knowledge of officers before and after being given materials and demonstrations about the procedure for curing corpses with infectious diseases. The design of this research is one group Pretest-Posttest. The research subjects were 28 officers. Knowledge is measured through filling out a questionnaire. Data analysis was performed using paired sample t-test. The results of the analysis showed the value of $p = 0.018$, which means that there is a difference in the level of knowledge between before and after the intervention. Thus, the application of mortuary procedures with infectious diseases is effective in increasing the knowledge of mortuary officers.

Keywords: funeral procedures; infectious diseases; officer knowledge

ABSTRAK

Penyakit menular adalah suatu kondisi infeksi yang disebabkan oleh invasi mikroorganisme. Kondisi ini memerlukan penanganan khusus karena mampu menjangkiti masyarakat luas dan menjadi pandemi. Penyakit menular saat ini menjadi perhatian dunia seiring dengan peningkatan kasus Covid-19 di berbagai negara termasuk Indonesia. Keadaan pandemik menyebabkan banyaknya korban meninggal dan sulit untuk diidentifikasi secara langsung apakah disebabkan oleh Covid-19 atau bukan. Mudahnya penyakit menular ini menjangkiti orang lain yang terdapat kontak dengan penderita, menyebabkan perlunya perhatian khusus bagi tenaga kesehatan termasuk penanganan jenazah oleh petugas pemulasaraan jenazah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengetahuan petugas sebelum dan sesudah diberikan materi dan demonstrasi tentang prosedur pemulasaraan jenazah dengan penyakit menular. Desain penelitian ini adalah *one group Pretest-Posttest*. Subyek penelitian adalah 28 petugas. Pengetahuan diukur melalui pengisian kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,018$, yang berarti bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, penerapan prosedur pemulasaraan jenazah dengan penyakit menular efektif untuk meningkatkan pengetahuan petugas pemulasaraan jenazah.

Kata kunci: prosedur pemulasaraan jenazah; penyakit menular; pengetahuan petugas

PENDAHULUAN

Penyakit menular merupakan kondisi infeksi yang disebabkan oleh invasi mikroorganisme virus, jamur, bakteri dan parasit. Meningkatnya mobilitas manusia dan hewan lintas negara serta perubahan gaya hidup di era globalisasi menyebabkan masih tingginya ancaman penyakit infeksi seperti TB, HIV, malaria serta beberapa kasus infeksi virus lain yang berpotensi menjadi pandemi seperti SARS dan H1N1⁽¹⁾. Bahkan trend tingginya penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi baru-baru ini secara global seketika beralih pada penyakit menular setelah adanya pandemi virus Covid-19 yang mulai muncul pada akhir tahun 2019.

Data dari Worldometer bulan Juli 2021 tercatat telah ada 188.563.150 kasus Covid-19 dimana sejumlah 4.065.129 orang meninggal dunia akibat Covid-19 diseluruh dunia. Pada pertengahan bulan Juli Indonesia disebut sebagai pusat baru pandemic virus Covid-19 di Asia dengan jumlah infeksi harian melebihi 40.000 kasus selama

3 hari berturut-turut ⁽²⁾. Kondisi ini menambah beratnya tantangan penyakit menular di Indonesia yang masih berlangsung yakni TB dan malaria serta jumlah kasus HIV yang terus meningkat setiap tahun hingga mencapai 48.300 kasus pada tahun 2018 ⁽¹⁾.

Berdasarkan cara unsur penyebab keluar dari penjamu, penyakit menular dapat berpindah melalui konjungtiva, saluran napas (droplet), pencernaan, urogenital ataupun secara mekanik (melalui gigitan/suntikan) ⁽³⁾. Covid-19 melakukan transmisi antar manusia melalui kontak dekat dengan orang yang terinfeksi, terkena dari batuk, bersin, tetesan pernapasan atau aerosol. Kecepatan transmisi ini menyebabkan sulitnya penyebaran kasus penyakit ini untuk dikendalikan ⁽⁴⁾.

Kadaan pandemi mengakibatkan banyaknya korban meninggal dan sulit untuk langsung ditentukan apakah jenazah atau kematian tersebut akibat Covid-19. Hal ini menyebabkan perlunya tindakan spesifik yang dilakukan tidak hanya oleh tenaga kesehatan di rumah sakit/puskesmas tetapi juga tenaga pemulasaraan jenazah serta keluarga dan masyarakat untuk mencegah penyebarannya. Penanganan jenazah secara khusus ini tidak hanya diperlukan pada masa pandemic Covid-19 tetapi juga dalam menangani jenazah dengan berbagai kasus infeksi menular lainnya ⁽⁵⁾.

Prosedur penanganan jenazah sesuai dengan Pedoman Pemulasaraan Jenazah Covid-19 Kemenkes RI tahun 2020 adalah 1) Tim pemulasaraan jenazah memakai APD lengkap yakni 2 lapis sarung tangan (sarung tangan terluar menutupi manset gaun), pelindung wajah/kacamata google, masker dan sepatu tertutup, 2) Pemulasaraan jenazah sesuai dengan kepercayaan yang dianut, 3) Selain tim pemulasaraan jenazah tidak diperkenankan memasuki ruangan 4) Tidak dilakukan suntik pengawet/ dibalsem 5) Lakukan desinfeksi jenazah dengan desinfektan 6) Tutup semua lubang tubuh dan luka dengan plester kedap air 7) Masukkan jenazah pada kantong kedap air, dan pastikan tidak ada kebocoran, segel dengan lem silikon 8) Lakukan desinfeksi bagian luar kantong dan ruangan 9) Masukkan ke dalam peti kayu dan segel dengan lem silikon, dipaku/disekrup 10) Bungkus peti dengan plastik dan desinfeksi sebelum dimasukkan ke dalam mobil jenazah/keranda ⁽⁵⁾.

Terdapat beberapa jenis virus pada penyakit menular yang masih tetap aktif beberapa jam setelah pengidap meninggal dunia. Kondisi tersebut membuat masih adanya potensi menular pada orang sekelilingnya melalui jalur transmisi masing-masing. Belum banyak masyarakat dan petugas memahami tata cara perawatan pasien dengan penyakit menular termasuk antisipasi dalam kesiapan penggunaan alat pelindung diri dan penatalaksanaan peralatan ⁽⁶⁾.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan petugas pemulasaraan jenazah sebelum dan sesudah diberikan materi dan demonstrasi tentang penerapan prosedur pemulasaraan jenazah dengan penyakit menular.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design*. Pengetahuan petugas diukur terlebih dahulu melalui *pretest* dengan menggunakan instrumen kuesioner. Setelah itu petugas diberikan materi dan demonstrasi tentang prosedur pemulasaraan jenazah dengan penyakit menular. Pada akhir kegiatan petugas mendapatkan *posttest* untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan materi dan demonstrasi. Penelitian ini menggunakan total sampling yakni seluruh petugas pemulasaraan jenazah di Kecamatan Sananwetan sejumlah 28 orang yang terdiri dari petugas dari 7 kelurahan yakni kelurahan Gedong, Karangtengah, Klampok, Plosokerep, Bendogerit, Rembang dan Sananwetan. Data yang diperoleh dari *pre test* dan *post test* selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *paired sample t-test* dan telah mendapatkan persetujuan etik penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada petugas pemulasaraan jenazah di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar sejumlah 28 orang. Sebelum dilaksanakan penelitian, petugas terlebih dahulu diberikan *Pre-test* yang dilakukan untuk menilai pengetahuan tatalaksana pemulasaraan jenazah yang selama ini dilakukan. Setelah dilakukan analisis diperoleh gambaran yaitu tidak ada petugas yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Petugas diberikan pertanyaan tentang pengetahuan penyakit menular, transmisi dan tindakan pencegahan, pelaksanaan protokol kesehatan, penggunaan APD, kewaspadaan menutup lubang dan luka, cara memandikan jenazah, teknik desinfeksi tempat dan pasien, serta prosedur pengelolaan baju dan alat petugas.

Dalam aspek pemakaian APD oleh petugas saat melaksanakan prosedur pemulasaraan jenazah, seluruh petugas belum menggunakan APD secara maksimal saat melakukan pemulasaraan jenazah. Jenis APD yang paling banyak digunakan adalah sarung tangan (57%) yakni digunakan oleh 16 orang petugas, dan tidak ada

petugas yang menggunakan pelindung kaki/sepatu *boot* (0%). Namun, setelah diberikan perlakuan maka penggunaan APD oleh petugas pemulasaraan jenazah semua meningkat menjadi 100%.

Tabel 1. *Pre* dan *Posttest* penerapan prosedur pemulasaraan jenazah dengan penyakit menular terhadap pengetahuan petugas di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dalam penggunaan APD

No.	Indikator	<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
		Memakai		Tidak		Memakai		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kacamata/ <i>Face shield</i>	15	54	13	46	28	100	0	0
2	Masker	15	54	13	46	28	100	0	0
3	Sepatu <i>boot</i>	0	0	28	100	28	100	0	0
4	Celemek	9	32	19	68	28	100	0	0
5	Sarung tangan	16	57	12	43	28	100	0	0



Gambar 1. Demonstrasi memandikan jenazah dengan menggunakan APD



Gambar 2. Demonstrasi mengafani sesuai protokol kesehatan dan prinsip universal PPI dengan menggunakan APD

Hasil *posttest* yang didapatkan setelah petugas pemulasaraan jenazah mendapatkan perlakuan, menunjukkan kenaikan rata rata jawaban benar dari 13,53 menjadi 14,50 sehingga terdapat selisih jawaban 0.96. Berdasarkan uji statistik *paired sample t-test* didapatkan hasil $p = 0,018$ ($p \leq 0,05$). Dengan demikian terdapat

perbedaan pengetahuan tata laksana pemulasaraan jenazah dengan penyakit menular pada petugas pemulasaraan jenazah di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar

PEMBAHASAN

Penularan infeksi virus saat pemulasaraan jenazah pada kenyataannya masih mungkin terjadi meskipun dalam kondisi penderita telah meninggal dunia. Transmisi penularan dari jenazah kepada petugas maupun keluarga dapat terjadi melalui kontak langsung dengan cairan tubuh jenazah ataupun benda-benda yang terkontaminasi. Pemindahan posisi jenazah ataupun membolak-balikkan tubuh saat memandikan juga dapat memudahkan penularan dari jasad penderita. Oleh karena itu tata laksana yang tepat penting untuk dilakukan sebagai upaya agar petugas pemulasaraan terhindar dari penularan virus⁽⁷⁾

Kemendes RI melalui Pedoman Pemulasaraan dan Penguburan Jenazah Covid-19 di masyarakat memaparkan prinsip utama dalam pemulasaraan Jenazah Covid-19 adalah kewaspadaan standar dan kewaspadaan transmisi. Aspek lain yang tidak kalah penting yakni kemampuan petugas yang salah satunya dapat diukur dari pengetahuan petugas dalam melaksanakan pemulasaraan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai. Pengetahuan tersebut meliputi identifikasi jenazah Covid-19, cara penularan, sarana dan prasarana yang harus digunakan, pemakaian dan pelepasan APD, teknik pemulasaraan, dekontaminasi dan memandikan, pengelolaan barang-barang jenazah dan lingkungan, hingga teknik penguburan⁽⁸⁾

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan petugas dalam tata laksana pemulasaraan jenazah dengan penyakit menular. Dalam penelitian ini sebelum diberikan materi dan demonstrasi pengetahuan petugas tentang prosedur pemulasaraan pada pasien Covid-19 masih kurang. Salah satu faktor utama adalah karena masih kurangnya terpapar dengan informasi misalnya melalui pelatihan. Pengetahuan ini akan mempengaruhi bagaimana petugas pemulasaraan bersikap dalam melaksanakan tugasnya. Petugas pemulasaraan jenazah belum banyak tahu tentang potensi bahaya serta risiko yang akan dihadapi pada jenazah Covid-19⁽⁹⁾

Pengetahuan tersebut penting untuk mencegah penyebaran virus bagi tenaga kesehatan yang melakukan kontak. Penggunaan masker yang sesuai serta pelindung pribadi lainnya sangat disarankan digunakan secara lengkap sebagai bentuk kewaspadaan. Disamping itu perlu menerapkan cuci tangan pada lima waktu yaitu sebelum menyentuh pasien, sebelum memulai prosedur, setelah terpajan cairan tubuh, setelah menyentuh pasien dan setelah menyentuh lingkungan pasien⁽¹⁰⁾

Petugas pemulasaraan jenazah pada penelitian ini lebih dari setengahnya baru melaksanakan tugas kurang dari 1 tahun. Petugas yang telah menjadi petugas pemulasaraan jenazah lebih dari 5 tahun hanya 1 orang. Lama seseorang menangani suatu pekerjaan menunjukkan pengalaman yang dimiliki serta kinerja seseorang. Lama bekerja lebih dari 5 tahun akan membuat petugas lebih terampil karena telah banyak terpapar informasi dan memperoleh banyak wawasan dalam melaksanakan pekerjaannya dengan benar⁽¹¹⁾

Pemberian informasi kepada petugas terkait penyebaran penyakit menular serta tata laksana penanganan jenazah mampu meningkatkan pengetahuan petugas. Pelaksanaan demonstrasi langsung dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai memudahkan petugas dalam menerapkan materi yang diberikan. Metode demonstrasi ini memiliki kelebihan yakni mampu meminimalisir kesalahan menafsirkan informasi yang didapat dari membaca dan mendengar informasi, memudahkan menirukan peragaan sehingga lebih cakap, terampil dan percaya diri, perhatian dapat lebih terpusat khususnya terhadap hal penting yang disampaikan, serta memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi langsung tindakan yang dilakukan⁽¹²⁾

Semakin banyak alat bantu dan media yang diberikan akan membuat semakin banyak materi yang dapat diterima petugas. Hal ini dikarenakan penggunaan berbagai media melibatkan semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima informasi. Alat bantu tersebut alat bantu lihat, alat bantu dengar dan alat bantu indera/dengar. Penerima informasi menjadi meningkat dalam pengetahuannya serta mampu menggunakan informasi yang didapatkan sesuai dengan tujuan informasi diberikan⁽¹³⁾

Pemberian informasi dan demonstrasi telah menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan bagi petugas pemulasaraan jenazah. Penggunaan instrumen kuesioner dalam penelitian ini hanya menunjukkan pengetahuan petugas dalam menjawab pertanyaan terkait penerapan pemulasaraan jenazah dengan pasien menular, tetapi belum bisa menunjukkan keterampilan atau sikap petugas setelah diberikan demonstrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemberian informasi tentang penerapan prosedur pemulasaraan jenazah dengan penyakit menular kepada petugas pemulasaraan jenazah memberikan pengaruh pada pengetahuan petugas. Jumlah jawaban benar pada kuesioner mengalami kenaikan, diantaranya jumlah jawaban benar pada pengetahuan petugas tentang pemakaian APD mengalami peningkatan dari 57% sebelum

diberikan perlakuan menjadi 100% setelah diberikan perlakuan. Diharapkan pemberian informasi melalui penyuluhan ataupun pelatihan pada petugas pemulasaraan jenazah dapat dilaksanakan pada setiap daerah khususnya pada era pandemi dalam rangka menekan laju penularan Covid-19 di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Penyakit Menular Masih Menjadi Perhatian Pemerintah [Internet]. 2019 [cited 2021 Des 22]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19042500004/penyakit-menular-masih-jadi-perhatian-pemerintah.html>
2. Muhammad, S.V. Pandemi COVID-19 Sebagai Persoalan Serius Banyak Negara di Dunia. 2021. BHI INFO Singkat Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis. [Internet] 2021 Juli. Vol.XIII (No.13/1/Puslit/Juli/2021) : 7-13. ISSN 2088-2351 Available from: https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XIII-13-I-P3DI-Juli-2021-183.pdf.
3. Irwan. Epidemiologi penyakit menular. Yogyakarta: CV. Absolute Media; 2017
4. Shereen, M. A., Khan, S., Kasmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. COVID-19 Infection: Emergence, transmission, and characteristics of human coronavirus. [Internet]. 2020 Juli; 24: 91-98 Available from: <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4002.115-134> 133
5. Kemenkes RI. Pedoman pemulasaraan dan penguburan jenazah akibat covid-19 di masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI; 2020
6. Komisi Penanggulangan AIDS Jawa Tengah. Tata cara pemulasaraan jenazah orang dengan HIV dan AIDS. Semarang: Komisi Penanggulangan AIDS Jawa Tengah; 2012
7. Hidayat T, Rika S, Afriwardi, Citra M, Noverika W. Pemulasaraan Jenazah Covid-19. Sosialisasi peningkatan kapasitas tenaga medis dalam pemulasaraan jenazah covid-19. Buletin Ilmiah Nagari Membangun [Internet] 2021 Maret; 4 (1):57-64. Available from: 10.250077/bina.v4i1.293
8. BPBD DIY. Buku saku pendampingan satgas covid-19 kelurahan-kelurahan di DIY. Yogyakarta: BPBD DIY; 2021
9. Iswara R.A.F.W. Hubungan tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang covid-19 pada jenazah. Medica Hospitalia. 2020 Agustus; Vol 7 No. 1A 159-165
10. Hastuti N, Djanah S.N. Studi Tinjauan Pustaka: Penularan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2020 Desember; 7 (2) 70-76 ISSN 2442-4986
11. Fadli, Sastria A, Usman E. Pengetahuan dan pengalaman perawat dalam penilaian triage di instalasi gawat darurat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah. 2017 Juli; Vol 6 No 1 54-58 ISSN 2089-9394
12. Stauri S, Wantiyah, Rasni H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi penggunaan alat pelindung diri pada petani desa wringin telu kecamatan puger kabupaten jember. Jurnal Pustaka Kesehatan. 2016 Juli; Vol 4 No 1 95-101
13. Zayanti N, Nopianti R, Susanti A.I. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas di Desa Cilayung. Jurnal Sistem Kesehatan. 2017 Maret; 2 (3) 144-148